

# PENCITRAAN PEREMPUAN DALAM NOVEL AYAT- AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Fauziah Khairani Lubis  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan

## ABSTRACT

*The novel entitled Ayat-Ayat Cinta written by Habiburrahman El Shirazy is considered phenomenal because it brings forward the religious theme. The novel describes the life of women with Islam values as its foundation. This has impressed the society since they feel bored with the radical feminism themes bringing too much emphasis on the freedom of sex and lusts that appear in the literature so often. This analysis is aimed at describing the images of women in the novel. To analyze the images of women, the theory of psychology of literature is applied. The finding of this research shows that the images of women in the novel are beautiful, motherly, independent, heroic, wise, smart, loving, revengeful, slanderous and impatient to face problems. AAC is considered as the religious novel that conveys Islam point of view about women both implicitly and explicitly. This is shown from the activities of the women in carrying out the Islam values which are based on the verses of Al Qur'an and Hadits. The characters in AAC show the attitude of being patient and being submissive to God, putting effort to get something, praying to God, keeping the dignity of one's husband, putting effort to gain knowledge, doing sunnah.*

**Keywords:** *the images of women, religious, theory of psychology, Islam values*

## PENDAHULUAN

Perempuan adalah sosok yang mempunyai dua sisi. Di satu pihak, perempuan adalah keindahan. Pesonanya dapat membuat laki-laki tergila-gila. Di sisi yang lain, dia dianggap lemah. Anehnya, kelemahan itu dijadikan alasan oleh laki-laki yang berwatak jahat untuk mengeksplorasi keindahannya. Tragisnya, di antara para filosof pun ada yang beranggapan bahwa perempuan diciptakan oleh Tuhan hanya untuk menyertai laki-laki. Aristoteles (Selden, 1993:135) menyatakan bahwa perempuan adalah jenis kelamin yang ditentukan berdasarkan kekurangan mereka terhadap kualitas-kualitas tertentu.

Diskursus mengenai ketimpangan gender di kalangan masyarakat sejak kebangkitannya pada sekitar tahun 1920-an masih merupakan isu hangat yang tak pernah reda hingga saat ini. Apabila dilihat kembali masa lalu kaum perempuan yang teramat kelam, maka akan diperoleh gambaran bahwa eksistensi perempuan sebagai manusia di berbagai belahan dunia manapun baik di Timur maupun di Barat seolah menjadi penghambat kelancaran aktivitas dunia, sehingga sering kali perempuan mengalami penindasan, kekerasan, penyiksaan bahkan pemusnahan spesiesnya secara terang-terangan.. Masalah diskriminasi tersebut bahkan juga terjadi di dunia sastra.

## CITRA PEREMPUAN

Sastra adalah salah satu dari berbagai bentuk representasi budaya yang menggambarkan relasi dan rutinitas gender. Selain itu, teks sastra juga dapat memperkuat dan membuat *stereotype* gender baru yang lebih mempresentasikan kebebasan gender. Oleh karena itu, kritik sastra feminis membantu membangun studi gender yang direpresentasikan dalam sastra (Goldman, 2001:2).

Peta pemikiran feminisme di atas diharapkan mampu memberikan pandangan-pandangan baru terutama yang berkaitan dengan karakter-karakter perempuan yang diwakili dalam karya sastra. Dalam hal ini, para feminisme menggunakan kritik sastra feminis untuk menunjukkan citra perempuan dalam karya penulis-penulis laki-laki yang menampilkan perempuan sebagai makhluk yang ditekan, disalahtafsirkan, serta disepelekan oleh tradisi patriarki yang dominan. Di pihak lain, kajian tentang perempuan dalam tulisan penulis laki-laki dapat juga menunjukkan tokoh-tokoh perempuan yang kuat dan justru mendukung nilai-nilai feminis (Sofia, 2000: 21-22).

Kedua keinginan tersebut menimbulkan beberapa ragam kritik sastra feminis. Salah satunya adalah aliran kritik sastra sosiofeminis. Ruthven (Sofia, 2000: 22-23) mengatakan sosiofeminis yang menekankan pada peran-peran yang diberikan untuk perempuan di masyarakat mendorong ragam kritik sastra feminis yang melihat perempuan direpresentasikan dalam teks-teks sastra atau yang disebut *images of women*. Penelitian citra perempuan atau *images of women* ini merupakan suatu jenis sosiologi yang menganggap teks-teks sastra dapat digunakan sebagai bukti adanya berbagai jenis peranan perempuan. Penelitian *images of women* dilakukan untuk dua kegunaan berbeda. Di satu pihak, penelitian *images of women* digunakan untuk mengungkap hakikat representasi stereotipe yang menindas yang diubah ke dalam model-model peran serta menawarkan pandangan yang sangat terbatas dari hal-hal yang diharapkan oleh seorang perempuan. Di pihak lain, penelitian *images of women* digunakan untuk memberikan peluang berpikir tentang perempuan dengan membandingkan bagaimana perempuan telah direpresentasikan dan bagaimana seharusnya perempuan direpresentasikan.

Citra merupakan gambar atau gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata. Secara teknis, citra berarti kesan mental yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu. Sesuatu yang dimaksud dapat berupa manusia, masyarakat, organisasi barang dan lain-lain.

“Pada novel tentang wanita, ditemukan citra wanita sesuai dengan sudut pandang pengarangnya. Citra wanita pertama adalah sebagai sosok malaikat yang bertingkah baik dan menyenangkan kaum pria. Citra wanita ini adalah pasif, penurut dan berbakti kepada orang lain. Citra wanita kedua adalah sebagai monster. Wanita seperti itu tidak tunduk pada aturan-aturan dunia lelaki yang mengharuskan mereka tampil sebagai malaikat. Wanita ini dapat mengekspresikan diri melawan dominasi pria” (Mu’jizat dkk, 2003: 3).

Kata citra dalam penelitian ini mengacu pada makna setiap gambaran pikiran. Kata citra diartikan sebagai “kesan mental” atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh rangkaian kata, frase, atau kalimat dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa, puisi dan drama. Mengenai istilah pencitraan, Pradopo (2007:795) mendefinisikan sebagai gambaran-gambaran dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya, gambaran pikiran yang terdapat dalam citra merupakan efek dalam pikiran yang menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan dan daerah-daerah otak yang berhubungan. Dengan demikian penggunaan citra dalam analisis ini adalah wujud gambaran sikap dan sifat dalam keseharian perempuan yang menunjukkan wajah dan ciri khas perempuan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*

Citra perempuan berkaitan erat dengan proses sosialisasi. Akibatnya terciptalah citra budaya yang menimbulkan kesan rendah bagi perempuan. Citra sosial perempuan pada umumnya berada dalam masyarakat patriarki yang memiliki ideologi gender. Perempuan melihat dan merasakan ada superioritas laki-laki, ada kekuasaan laki-laki atas perempuan dalam beberapa bentuk.

Sugihastuti (2000: 29) menyatakan bahwa citra perempuan memiliki berbagai aspek, yaitu aspek fisik, psikis, keluarga dan masyarakat. Pada sisi aspek fisik, citra perempuan dewasa merupakan sosok individu yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan laki-laki, misalnya: mengandung, melahirkan, menyusui dan memelihara secara penuh anak-anaknya. Namun, perempuan juga dicitrakan sebagai makhluk lemah yang tidak berdaya dan menempati peran yang tidak membahagiakan. Citra fisik perempuan dalam novel-novel karya pengarang perempuan menunjukkan adanya kesamaan antara tokoh yang digambarkan dengan sang pengarang. Bagi pembaca, hubungan antara teks dengan pengarang mempunyai ambiguitas sebagai ciri khas. Makna dan arti sebuah karya sastra tidak mutlak ditentukan oleh penulis, tetapi tidak pula sama sekali di luar kedirian penulis (Sugihastuti, 2000:83).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek fisik dalam citra diri perempuan adalah ciri yang muncul dalam fisik perempuan dewasa, dapat berwujud wajah, cara berpakaian atau tindakan sebagai perempuan. Pada bagian lain citra fisik tersebut dapat menggambarkan tokoh perempuan sebagai tokoh idola atau menjadi tokoh yang menakutkan (Effendy, 1995 : 26-27).

Perempuan sebagai makhluk individu selain terbentuk dari aspek fisik juga terbangun dari aspek psikis. Ditinjau dari aspek psikisnya, perempuan merupakan makhluk psikologis, makhluk berfikir, berperasaan dan beraspirasi. Sementara itu, berdasarkan penelitian tentang citra wanita dalam sastra Nusantara di Kalimantan Barat, Efendy (1995 : 34-35) mengelompokkan citra nonfisik wanita yang didasarkan atas pertimbangan citra yang paling dominan, seperti citra wanita sebagai:

1. Wanita mandiri
2. Wanita pahlawan
3. Wanita berkemampuan luar biasa
4. Wanita berwatak jelek dan rakus
5. Wanita berwatak keras
6. Wanita yang penuh cinta kasih
7. Wanita yang kurang sabar menghadapi cobaan
8. Wanita bijaksana

Citra sosial perempuan dapat dilihat dari hubungannya dalam keluarga dan masyarakat. Pada dasarnya citra sosial perempuan merupakan citra perempuan yang erat hubungannya dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat perempuan menjadi anggota dan berhasrat mengadakan hubungan antarmanusia. Kelompok masyarakat itu adalah kelompok dari keluarga masyarakat luas. Citra sosial perempuan dalam masyarakat adalah makhluk sosial, yaitu hubungan dengan manusia lain dapat bersifat khusus maupun umum bergantung pada bentuk hubungan itu (Sugihastuti, 2000:97).

Hubungan perempuan dalam masyarakat dimulai dari hubungan perseorangan dengan orang lain, sampai ke hubungan dengan masyarakat umum. Citra sosial perempuan dalam masyarakat dapat digambarkan melalui peran-peran umum dalam masyarakat, misalnya sebagai perempuan rumah tangga atau perempuan karier (Sugihastuti, 2000: 98).

### **PENCITRAAN PEREMPUAN DALAM ISLAM**

Novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazi ini adalah salah satu novel Islami, untuk itu sudut pandang perempuan yang akan dibicarakan dalam uraian ini adalah disesuaikan dengan syariat Islam. Pada tataran masyarakat awam, masyarakat dan kebudayaan Arab itu identik dengan Islam. Keberadaan perempuan di dalam keluarga memberi citra tersendiri. Meskipun Islam telah menegaskan kesejajaran derajat dan martabat

antara sesama manusia sejak berabad-abad yang lalu, pandangan rendah terhadap perempuan tampaknya tidak juga menghilang dari masyarakat Arab.

Banyak karya sastra perempuan yang telah dipublikasikan, khususnya di bidang kesusasteraan, memunculkan jenis kritik baru dalam mengkaji karya sastra tersebut, yaitu kritik sastra feminis. Munculnya kritik sastra feminis tidak terlepas dari isu feminisme yang menyebar di seluruh penjuru dunia, begitu pula dalam masyarakat Arab, khususnya Mesir.

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat dengan adanya perlakuan tidak adil dan sewenang-wenang yang diterima kaum perempuan dan didalihkan sebagai bagian dari ketentuan agama, yaitu tuntutan syariat Islam adalah sama sekali tidak beralasan dan tidak sesuai dengan tujuan datangnya Islam yang justru ingin membebaskan perempuan dari belenggu kesengsaraan yang telah lama menjerat mereka. Kedudukan perempuan dalam pandangan ajaran Islam tidak sebagaimana diduga atau dipraktikkan sementara masyarakat. Menurut Shihab (dalam Nurlatif, 2006:45), pandangan sebagian orang, agama Islam sebagaimana agama-agama samawi lain, Yahudi dan Nasrani diyakini membawa gagasan pembebasan, kemaslahatan dan keadilan bagi kehidupan manusia. Akan tetapi pada kenyataannya justru tafsir keagamaan dipandang lebih melahirkan ketidakadilan atau ketimpangan pola hubungan gender.

Ada beberapa variabel yang dapat dijadikan sebagai standar dalam menganalisis prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam Al-Qur'an. Indikator-indikator tersebut pada hakikatnya berkenaan dengan ketaqwaan dalam menjalankan perintah Allah. Kedudukan seseorang tidak ditentukan oleh jenis kelamin, seperti yang diterakan dalam kutipan berikut.

*Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang taat, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang merendahkan diri, laki-laki dan perempuan yang shaum, laki-laki dan perempuan yang memelihara kemaluan mereka, laki-laki dan perempuan yang banyak berbakti kepada Allah, Allah sediakan bagi mereka keampuhan dan ganjaran yang besar. (Q.S.Al-Ahzab: 35).*

Dari kutipan ayat suci Al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa ajaran agama Islam tidak membedakan manusia berdasarkan jenis kelamin. Allah SWT sebagai pencipta manusia menilai seseorang juga bukan berdasarkan jenis kelamin, tetapi berdasarkan kualitas keimanan dan ketaqwaan seseorang. Laki-laki bukan diciptakan untuk perempuan dan sebaliknya, akan tetapi laki-laki adalah pasangan untuk perempuan dan perempuan adalah pasangan untuk laki-laki. Sebagaimana difirmankan, "Mereka itu pakaian bagi kamu dan kamu pun pakaian bagi mereka" (Q.S. Al-Baqarah: 187).

## **TEORI PSIKOANALISIS KEPERIBADIAN FREUD**

Teori psikoanalisis kepribadian ini akan peneliti gunakan untuk melihat citra perempuan yang terdapat dalam novel AAC. Citra erat kaitannya dengan kepribadian. Bahkan, citra juga dapat dikatakan sebagai gambaran kepribadian seseorang. Oleh karena itu, teori ini dapat digunakan dalam penelitian ini.

Freud berpendapat bahwa alam bawah sadar adalah sumber dari motivasi dan dorongan yang ada dalam diri manusia, misalnya hasrat yang paling sederhana, seperti makanan daya neorotik, atau motif yang mendorong seorang seniman atau ilmuwan berkarya. Namun, anehnya manusia sering terdorong untuk mengingkari atau menghalangi seluruh bentuk motif itu naik ke alam sadar. Oleh karena itu, motif-motif itu dikenali dengan wujud samar-samar. Psikologi Freudian bertitik tolak dari dunia nyata, dunia yang penuh benda-benda. Di antaranya ada objek yang sangat khusus, yaitu organisme. Dikatakan khusus karena dia bertindak untuk mempertahankan diri dan berkembang biak dan untuk mencapai tujuan ini,

dia diarahkan oleh kebutuhannya, seperti rasa lapar, haus, seks, menghindari rasa sakit, dan lain-lain (Boeree, 2008: 409-410).

Teori analisis psikologi Freud banyak mengilhami para pemerhati psikologi sastra. Dia membedakan kepribadian menjadi tiga yaitu, *id*, *ego* dan *super ego*. Faktor-faktor yang menentukan tingkah laku individu bersumber dari *id* yang dikuasai oleh nafsu atau libido. *Id* berisi tentang insting-insting dasar alami yang dibawa oleh individu sejak lahir. Adapun *ego* berfungsi menghubungkan keinginan atau dorongan-dorongan *id* untuk berhubungan dengan sekitarnya. Baik atau buruk tingkah laku yang dinampakkan untuk memenuhi dorongan *id*, dikontrol oleh *super ego* (hati nurani). *Super ego* ini berisi norma-norma, etika yang diperoleh individu dari masyarakat sekitar terutama keluarga.

## ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL AAC

Dalam novel AAC terdapat beberapa citra perempuan, seperti pada tabel berikut ini:

| No. | Citra Perempuan                | Tokoh Cerita   |  |
|-----|--------------------------------|--|--|
| 1.  | Mandiri                        | Aisha, Nurul, Maria, Alia                            |  |
| 2.  | Pahlawan                       | Aisha, Nurul, Ibu Fahri, Alicia, Alia, Madame Nahed  |  |
| 3.  | Bijaksana                      | Aisha, Maria, Nurul, Alicia, Ibu Fahri, Madame Nahed |  |
| 4.  | Berwatak Jelek dan Rakus       | Noura, Mona, Jeany                                   |  |
| 5.  | Penuh Cinta Kasih              | kepada Orang Tua                                     | Aisha                                    |
|     |                                | kepada Suami   | Aisha, Alia                              |
|     |                                | kepada Anak  | Ibu Fahri, Madame Nahed                  |
|     |                                | kepada Lawan Jenis                                   | Maria, Noura                             |
|     |                                | kepada Sesama  | Aisha, Maria, Madame Nahed, Nurul, Noura |
| 6.  | Pemberani                      | Mempertahankan Kebenaran                             | Maria                                    |
|     |                                | Menuntut Hak   | Aisha                                    |
|     |                                | Mengemukakan Pendapat                                | Aisha, Nurul                             |
| 7.  | Cerdas                         | Maria, Alicia, Nurul, Aisha                          |  |
| 8.  | Kurang Sabar Menghadapi Cobaan | Aisha, Maria, Noura                                  |  |

Tabel V.Citra Perempuan dalam Novel AAC

## ANALISIS CITRA PEREMPUAN

### 1. Citra Perempuan Mandiri

“Dan memang akulah yang meminta paman Eqbal untuk mengatur bagaimana aku bisa menikah denganmu. Akulah yang minta.” Aisha menjawab dengan bahasa Arab fusha yang terkadang masih ada susunan tata bahasa yang keliru namun tidak mengurangi pemahaman orang yang mendengarnya. Suaranya lembut dan indah. (AAC, 2005: 212).

**Dan memang akulah yang meminta paman Eqbal untuk mengatur bagaimana aku bisa menikah denganmu.** Kalimat di atas adalah indeks dari kemandirian Aisha. Indeks tersebut diperkuat lagi dengan kalimat **Akulah yang minta.** Kedua kalimat ini merupakan penyebab Aisha untuk melamar Fahri. Biasanya laki-laki yang terlebih dahulu mengungkapkan isi hatinya kepada perempuan.

## 2. Citra Perempuan Pahlawan

“Begini saja Kak Fahri. **Si Noura suruh turun di depan Masjid Rab’ah. Aku dan Farah akan menjemputnya tepat pukul setengah sembilan**” (AAC, 2005:74).

**Si Noura suruh turun di depan Masjid Rab’ah. Aku dan Farah akan menjemputnya tepat pukul setengah sembilan.** Kalimat ini adalah indeks dari citra perempuan pahlawan. Kata **aku** merujuk kepada Nurul. Nurul bersedia menolong Noura atas anjuran Fahri.

## 3. Citra Perempuan Bijaksana

“Sejak itu, menurut cerita ayah, sejak itu ibu sangat sibuk. Tapi ibu **mampu mengatur waktu dengan baik. Mengasuh aku, mengurus suami, mengurus klinik, menjadi wakil direktur rumah sakit dan mengajar di universitas. Tidak hanya itu, ibu masih bisa menyempatkan waktu untuk mengadakan penelitian di laboratorium.**” (AAC, 2005: 244).

**Mampu mengatur waktu dengan baik,** adalah ikon dari bijaksana. **Mampu mengatur waktu dengan baik** mempunyai kemiripan dengan bijaksana. Jika seseorang sudah mampu mengatur waktu dengan baik berarti dia telah memiliki ciri-ciri orang yang bijaksana.

## 4. Citra Perempuan Berwatak Jelek dan Rakus

“Menurut bisik-bisik para gadis tetangga kedua kakak Noura itu kerjanya tak lain adalah **menjual diri.** Beberapa kali **Noura melihat Mona membawa teman lelaki ke rumah dan di ajak tidur di kamarnya**” (AAC, 2005: 127).

**Menjual diri** merupakan ikon dari perzinahan. Zinah adalah perbuatan dosa besar yang dilarang dalam agama manapun. Menjual diri disebut juga pelacur. Makna menjual diri adalah menyerahkan diri kepada seseorang untuk memenuhi hawa nafsu birahinya dengan imbalan sejumlah uang. Mereka melakukannya tanpa ikatan perkawinan.

## 5. Citra Perempuan Penuh Cinta Kasih

“Aisha minta dipangku dan disuapi kue. Lalu minta dibopong dan digendong. Ia juga minta difoto dalam gaya-gaya dansa. Ada-ada saja. **Ia sangat mesra dan manja.** Tapi ia sangat tahu menjaga diri” (AAC, 2005: 246).

**Ia sangat mesra dan manja,** kalimat tersebut adalah ikon dari seseorang yang penuh cinta kasih. Manja adalah sangat kasih atau mesra. Sikap manja ini biasanya dimiliki seseorang karena dirinya sering diberi kasih sayang sehingga dia tidak merasakan kekurangan sesuatu apapun.

## 6. Citra Perempuan Pemberani

“Nurul berteriak lantang dan memaki-maki Nuora yang tidak tahu balas budi dan mengarang cerita bohong. Hakim mengetuk palunya berkali-kali meminta semuanya untuk tenang. Dia lalu meminta tanggapanmu” (AAC, 2005: 402).

**Nurul berteriak lantang dan memaki-maki Nuora yang tidak tahu balas budi dan mengarang cerita bohong.** Kalimat tersebut adalah indeks dari citra perempuan berani mempertahankan kebenaran. **Berteriak lantang dan memaki-maki Nuora yang tidak tahu balas budi** merupakan akibat dari keberanian Nurul mempertahankan kebenaran.

## 7. Citra Perempuan Cerdas

“Aku jadi tidak mengerti sebenarnya berapa surat. Berapa juz yang telah dihapal Maria. Dulu saat pertama kali dia menyapa di dalam *metro* dia mengatakan hanya **hafal surat Al-Maidah dan Maryam saja. Sekarang dia membaca surat Thaaha**’.  
(AAC, 2005: 402).

**Hafal surat Al-Maidah dan Maryam saja, sekarang dia membaca surat Thaaha.** **Hafal** merupakan ikon dari cerdas. **Hafal** mirip dengan cerdas, **hafal** merupakan ciri-ciri dari orang yang cerdas.

## 8. Citra Perempuan yang Kurang Sabar Menghadapi Cobaan

“**Aisha tersedu-sedu mendengar penjasanku.** Dalam tangisnya ia berkata dengan penuh penyesalan, “ **Astaghfirullah... astaghfirullah adiim!**” Paman Eqbal ikut sedih dan meneteskan air mata” (AAC, 2005: 361).

**Aisha tersedu-sedu** merupakan indeks dari kekurangsabaran Aisha menghadapi cobaan. Aisha terguncang mendengar tuduhan Noura kepada Fahri. Aisha tidak dapat menahan amarahnya kepada Noura. Di satu sisi Aisha adalah seorang yang sholeha, namun di sisi yang lain Aisha juga manusia biasa yang tidak dapat menahan kejolak dalam dirinya.

## SIMPULAN DAN SARAN

- (1) Citra perempuan yang terdapat dalam novel AAC adalah mandiri, pahlawan, bijaksana, berwatak jelek dan rakus, penuh cinta kasih, berani, cerdas dan kurang sabar menghadapi cobaan.
- (2) Sebaiknya para lelaki perlu mengubah stereotif yang menyatakan bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah, yang boleh diperlakukan dengan sesuka hati, karena dalam beberapa aspek perempuan dapat melakukan tindakan dan perjuangan yang sejajar dengan para laki-laki, bahkan yang tidak dapat dilakukan oleh para kaum laki-laki.
- (3) Perempuan adalah sosok yang dimuliakan dalam Islam, bukan pelengkap bagi kaum laki-laki dan sebaliknya. Perempuan perlu memiliki kompetensi untuk bertingkah laku sebagai perempuan yang islami. Seorang perempuan harus berhati-hati menentukan calon suami. Suami adalah imam dalam keluarga, tetapi peran seorang ibu tidak kalah pentingnya terutama dalam mendidik anak dan menciptakan suasana yang harmonis dalam sebuah keluarga idaman.

- (4) Khusus kepada pengarang, novel dapat dijadikan sebagai sarana dakwah, tetapi diperlukan kebijakan untuk menyampaikan dakwah yang disampaikan. Poligami dalam agama Islam adalah perbuatan yang diharamkan. Para perempuan Islam juga memahami syariat tersebut, tetapi perlu diperhatikan bahwa dalam kenyataannya belum semua perempuan yang beragama Islam dapat menerima untuk dipoligami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Samsina. 2002. Puisi-puisi Modern di Malaysia: Analisis Takmila”, *Kaedah dan Penerapannya, Anjuran Bahagian Teori dan Kritikan Sastera*. Kuala Lumpur: Bahasa dan Pustaka
- Abrams, M.H. 1979. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. London-New York: Oxford University Press
- Afza, Nazhat dan Khursid Ahmad. 1992. *Mempersoalkan Perempuan*. Penerjemah Rusdy M. Yusuf. Jakarta: Gema Imsani Press
- Ahmad, Shanon, 1981. *Kesusastaan dan Etika Islam*. Kuala Lumpur: Fajar Bakti
- Al Asqalani, Ibnu Hadjar. 2002. *Nashaihu Ibad*. Penerjemah I. Solihin. Jakarta: Pustaka Amani
- Al-Ghazali, Zainal. 1990. *Perjuangan Perempuan Ikhwanul Muslimin*. Jakarta : Gema Insani Press.



- Allen, Pamela. 2004. *Membaca dan Membaca Lagi: Reinterpretasi Fiksi Indonesia 1980-1995*. Penerjemah Bakdi Sumanto. Magelang: Indonesiatera
- Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anshari, Endang Saifuddin. 1983. *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*. Bandung: Pustaka Jaya
- Anwar, Wan. 2007. *Kuntowijoyo: Karya dan Dunianya*. Jakarta: Grasindo
- Arifin, E. Zainal. 1984. *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Mediatatama Sarana Perkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Azia, Asmaeny. 2007. *Feminisme Profetik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Atisah, Erlis Nur Mujiningsih. 1996. "Latar Pesantren dalam Karya-karya Djamil Suherman (Studi Kasus Kumpulan Cerpen Umi Kalsum)" dalam *Pangsura Januari-Juni 1996, Bil. 2/ Jilid 2. Brunei Darussalam: Dewan Bahasa Pusaka*.
- Bakar, Shafei Abu. "Sastera Islam: Teori Pengindahan dan Penyempurnaan dalam Rangka Tauhid" dalam. S. Jaafar Husin (Peny.). 1995. *Penelitian Sastera*: Kuala Lumpur.
- Bahreisy, Husein. 1992. *Himpunan Hadist Pilihan, Hadist Shahi Bukhari*. Surabaya: Al Ikhlas
- Basyarahil, Salim. 1994. *Petunjuk Jalan Hidup Perempuan*. Jakarta: Gema Insani Press
- Budianta, Melani, dkk. 2003. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesiatera
- Budiman, Arif. 1979. *Chairil Anwar: Sebuah Pertemuan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Perdana Media Group
- Culler, Jonathan. 1977. *Structuralist Poetics, Strukturalism, Linguistics, and the Study of Literature*. London: Routledge & Kegan Paul
- Damono, Sapardi Djoko. 1994. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringka s*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Damono, Sapardi Joko. 2003. *Sosiologi Sastra*. Magister Ilmu Susastra, Undip
- Departemen Agama R.I. 1996. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*. Semarang: Penerbit CV Toha Putra
- Dini, Nh. 1987. *Keberangkatan*. Jakarta : Gramedia
- Effendy, Chairil. 1995. *Citra Perempuan dalam Sastra Indonesia di Kalimantan Barat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud
- El-Shirazy, Habiburrahman. 2005. *AAC*. Cetakan ke-9, Oktober, 2005. Jakarta: Penerbit Republika
- El-Shirazy, Anif Sirsaeba. 2007. *Fenomena AAC*. Jakarta: Republika
- Emelia, Kiki. 2009. "Ideologi Feminisme Dalam Karya Sastra Angkatan 1970 Dan Angkatan 2000. (Tesis) Medan: Universitas Sumatera Utara
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama

- Engineer, Asghar Ali. 1993. *Islam dan Pembebasan Perempuan*. Terjemahan Hairus Salim dan Imam Baihaqi, Yogyakarta : LkiS.
- Erwany, Lela. 2013. *Perkembangan Sastra Sufistik/Profetik dan Teori Cultural Studies dalam Kesusastraan dalam Bahtera, Jurnal Uhamzah Kumpulan Hasil Penelitian dan Ulasan Ilmiah*, Volume 03 No. 06 Oktober. Medan: LPPI UNHAM
- Faikoh. 2003. *Nyai Agen Perubahan di Pesantren*. Jakarta: Kucica
- Fakih, Mansour. 2010. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Fakhriy, Majid. 2001. *Sejarah Filsafat Islam (Sebuah Peta Kronologis)*. Bandung: Mizan
- Gandi, Mahatma. 2011. *Kaum Perempuan dan Ketidakadilan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Goldman, Lizbeth. 2001. *Literature and Gender*. New York: The Open Univerity
- Guba, Egon G. Dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Berbagai Paradigma yang Bersaing dalam Penelitian Kualitatif Dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (ed). Handbook of Qualitative Research (Diterjemahkan oleh Dariyanto, dkk. Dari Handbook of Qualitative Research)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Guniesti, Veryani. 2010. “*Citra dan Kedudukan Perempuan Dalam Novel OUT Karya Kirino Natsuo*” (Tesis) Medan: Sumatera Utara
- Gymnastiar, Abdullah. 2006. *Sakinah*. Bandung: Khas WQ
- Hadi, Umry. 1996. *Apresiasi Sastra*. Medan: Pustaka Wina
- Hadi W.M., Abdul. 1984. “*Sastra yang Berjiwa Islam itu Bagaimana?*” dalam *Horison* No. 6, Juni, halaman 244-249
- Hamka. 1938. *Di Bawah Lindungan Ka’bah*. Batavia Centrum: Balai Pustaka
- Hamka. 1959. *Merantau ke Deli*. Cetakan keempat. Jakarta: Djaja Bakti
- Hariyani. 2008. “*Aspek Religius Dalam Novel AAC Karya HES: Tinjauan Semiotik*” (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Hellwing, Tineke. 2003. *In The Shadow of Change; Citra Perempuan dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Desantara
- Hollows, Joanes. 2000. *Feminisme, Feminitas dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ilyas, Yunahar.1998. *Feminisme dalam Kajian Tafsir al-Qur’an Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isser, Woelfgang. 1987. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore and London: The John Hopkins University Press
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya
- Jassin, H.B. 1975. *Kesusastraan Indonesia di Masa Jepang*. Jakarta: Balai Pustaka
- Jauss, Hans Robert. 1983. *Toward an Aesthetic of Reception*. Translated from Germany by Timothy Bakti. Minneapolis: University of Minesota Press
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma

- Khadijah. 2015. "Citra Perempuan dan Ideologi Feminisme dalam Novel-novel A. Hasjmy". Disertasi Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- K.M., Saini. 1986. *Protes Sosial Dalam Sastra Bandingan*. Bandung: Angkasa
- Sergers, Rien T. 1978. *Evaluation of Literary Texts, An Experimental Investigation into the Rationalization of Value Judgments with Reference to Semiotics and Esthetics of Reception*. Leiden: The Peter De Ridder Press.
- Selden, Rahman. 1991. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini* (Terjemahan Rachmad Djoko Pradopo). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Shihab, Quraish. 1997. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudh'ii Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan
- Shihab, Quraish. 2004. *Mukjizat Al-Qur'an (Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib)*. Bandung: Mizan
- Sofia, Adib. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Citra Pustaka
- Sofia, Adib dan Sugihastuti. 2000. *Feminisme dan Sastra Katarsis*. Bandung: Katarsis.
- Sugihastuti. 2000. *Perempuan di Mata Perempuan*. Bandung: Nuansa
- Sugihastuti dan Suharto. 2002. *Kritik Sastra Feminis, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supriadi, Asep. 2006. "Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam AAC Karya HES: Kajian Interteks", (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suyatno, Suyono. 2000. "Ideologi Gender dan Refleksi Semangat Feminis: Catatan Novel La Barka Nh.Dini" Dalam Soediro Satoto dan Zainuddin (penyunting). *Sastra Ideologi, Politik dan Kekuasaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Syahr, H. Saidus. 1983. *Asas-asas Hukum Islam*. Bandung: Alumni.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas
- Thohir, Muhdjahirin. 2007. *Orang Islam Jawa Pesisiran*. Semarang: Fasindo
- Thohir, Muhdjahirin. 2007. *Memahami Kebudayaan*. Semarang: Fasindo
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Penerjemah Melani Budianta. Jakarta: Gramedia
- W.M., Abdul Hadi. 2003. "Wawasan Sastra Hamzah Fansuri dan Estetika Sufi Nusantara" dalam *Jejak Sufi Hamzah Fansuri*. Tim Balai Bahasa Medan. Medan: Yandira Agung
- Worton, Michael dan Judith Still. 1990. *Intertextuality and Practices*. New York: Manchester university Press
- Zaidan, Abdul Rozak (Editor). 2003. "Adakah Bangsa dalam Sastra?". Jakarta: Pusat Bahasa
- Sekilas tentang penulis** : Dr. Fauziah Khairani Lubis, M. Hum adalah dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.